



Evaluasi Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam

Amelianda Sembiring¹, Mulyani Gabriela², Cindy Yola Aritonang³, Nabila Dhara⁴,
Nurbetti Sijabat⁵, Anita Yus⁶, Siti Khodijah Lubis⁷

^{1,2} Pend. Guru Pendidikan Anak Usia Dini, ^{2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Alamat Kampus: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Koresponden Penulis ; amelsembiring207@gmail.com

Abstract. *This research aims to evaluate the implementation of creative dance as a medium for developing kinesthetic intelligence in early childhood at the Pembina Lubuk Pakam State Kindergarten. Creative dance was chosen because it is relevant in improving children's gross motor skills, coordination and creativity. The evaluation method uses the CIPP model which includes context, input, process and product, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The evaluation results show that the implementation of creative dance has helped children improve gross and fine motor skills, as well as build self-confidence and creativity. However, obstacles were found such as limited facilities and lack of program support from parents. The implication of this research is the importance of optimizing supporting facilities and increasing teacher competency to ensure the success of the program. Thus, creative dance has proven to be an effective means of supporting the kinesthetic development of young children and enriching their learning experiences in an educational environment.*

Keywords: *creative dance, kinesthetic intelligence, CIPP evaluation, early childhood, motor development.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan tari kreasi sebagai media pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam. Tari kreasi dipilih karena relevan dalam meningkatkan motorik kasar, koordinasi, dan kreativitas anak. Metode evaluasi menggunakan model CIPP yang mencakup konteks, input, proses, dan produk, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tari kreasi telah membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus, serta membangun kepercayaan diri dan kreativitas. Namun, ditemukan kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan program dari orang tua. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya optimalisasi fasilitas pendukung dan peningkatan kompetensi guru untuk memastikan keberhasilan program. Dengan demikian, tari kreasi terbukti menjadi sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan kinestetik anak usia dini serta memperkaya pengalaman belajar mereka di lingkungan pendidikan.*

Kata kunci: tari kreasi, kecerdasan kinestetik, evaluasi CIPP, anak usia dini, pengembangan motorik

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan anak untuk menggunakan tubuh secara terampil dalam aktivitas fisik maupun kreatif. Salah satu metode yang relevan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik adalah melalui seni tari kreasi. Tari kreasi melibatkan gerakan tubuh yang terstruktur dan kreatif sehingga dapat merangsang keterampilan motorik, koordinasi, serta kreativitas anak. Upaya pendidikan anak usia

dini dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidik pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diberi kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak dengan tujuan untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tari kreasi adalah jenis tarian hasil ciptaan manusia yang tidak terikat aturan dari daerah ataupun tari kreasi tradisional, dan terkandung dalam tema, gerakan, kostum, atau tata rias. Manfaat yang penting dari pembelajaran tari kreasi untuk anak usia dini disamping bertujuan untuk menunjang pendidik secara umum diharapkan dapat merangsang kepekaan, pengalaman estesisnya dan kreatif dalam mengekspresikan pengalamannya dalam bentuk tari. Pelaksanaan tari kreasi merupakan bagian yang penting dalam proses mengembangkan kecerdasan kinestetik anak karena kemampuan motorik anak berkembang dengan baik, kemampuan gerak dan kelincuhan tubuh, anak mampu membedakan gerak, anak menjadi percaya diri pada saat anak di muka umum, mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitu menari. Kecerdasan kinestetik atau fisik, yaitu kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk memecahkan masalah, menciptakan produk, dan mengemukakan gagasan atau emosi. Orang-orang yang mempunyai kecerdasan ini adalah penari, atlet, dan aktor, contohnya adalah Michael Jordan dan Charlie Chaplin.

Kecerdasan kinestetik mempunyai unsur-unsur didalamnya seperti koordinasi tubuh, kelincuhan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan kaki. Untuk itu penting tentunya kecerdasan kinestetik dioptimalkan pada anak. Hubungan kecerdasan kinestetik terhadap tari kreasi pada anak sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari kreasi anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Hubungan gerak tari dengan kecerdasan kinestetik anak yaitu gerak tari kreasi sangat berkaitan dengan kecerdasan kinestetik anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan

motorik anak menjadi semakin kreatif dan berkembang.

II. KAJIAN TEORITIS

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun (secara Internasional). Pada masa tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Anak usia dini, yang biasanya berusia 0-6 tahun, adalah tahap perkembangan penting dalam kehidupan mereka, di mana kemampuan motorik, kognitif, sosial, dan emosional mulai berkembang pesat. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD) di TK, kegiatan seni tari memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan motorik kasar, koordinasi tubuh, serta kreativitas anak. Tari anak usia dini tidak hanya berfokus pada gerakan tubuh semata, tetapi juga pada bagaimana mengintegrasikan keharmonisan antara tubuh dan pikiran untuk mengembangkan keterampilan motorik, kepercayaan diri, serta kemampuan sosial.

Perkembangan adalah proses bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh, yang berlangsung lebih kompleks dalam pola yang teratur serta dapat diramalkan sebagai hasil dari pengalaman dan proses pematangan. Menurut Syamsu dalam Susanto (2012) istilah perkembangan mengacu pada perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya secara sistematis; progresif; dan berkesinambungan, baik dari segi fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Selanjutnya, Hamalik dalam Susanto (2012) menjelaskan bahwa perkembangan merujuk pada perubahan yang progresif dalam organisme, tidak hanya berhubungan dengan perubahan fisik (jasmaniah), tetapi juga berhubungan dengan perubahan fungsi, seperti kekuatan dan koordinasi. Menurut Catron dan Allen (Sujiono, 2013), secara umum terdapat enam aspek perkembangan pada anak usia dini. Aspek-aspek tersebut mencakup kesadaran personal; kesehatan emosional; sosialisasi; komunikasi; kognisi; dan keterampilan motorik. Di antara semua aspek tersebut, keterampilan motorik memegang

peranan yang sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi.

Menurut Utami (2019), tari anak usia dini adalah gerakan tubuh yang mengedepankan keharmonisan dan menyelaraskan pikiran untuk mengendalikan tubuh. Ini menjadi alat penting dalam mendukung perkembangan motorik dan sosial anak. Selain itu, melalui tari, anak dapat belajar tentang disiplin, kerjasama, dan rasa percaya diri, yang sangat berpengaruh pada aspek psikologis dan sosial mereka.

2. Tari Kreasi

a. Pengertian Tari Kreasi

Tari adalah salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang agung, yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak ke jenjang pembaharuan. Gerak badan secara berirama yang dilakukan di suatu tarian adalah kombinasi dari beberapa unsur yaitu, wiraga (raga), wirama (irama), wirasa (rasa). Ketiga unsur tersebut melebur jadi bentuk tarian yang serasi. Tari kreasi adalah jenis tarian hasil ciptaan manusia yang tidak terikat aturan daridaerah ataupun tari kreasi tradisional, dan terkandung dalam tema, gerakan, kostum, atau tata rias. Tari kreasi merupakan tari yang timbul kesadaran untuk mengolah, menciptakan ataupun mengubah tarian yang menjadi dasarnya. Tari kreasi juga di sebut media yang membuka kebebasan untuk seniman-seniman tari saat ini di dalam mencari kemungkinan baru di bidang tari. Tari kreasi ini ada yang mengacu pada bentuk tari yang sudah ada, misalnya gubahan dari tari-tari tradisi.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tari kreasi untuk anak usia dini adalah tari yang diciptakan seorang guru untuk anak yang gerakannya sederhana yang sesuai dengan irama musik dan merupakan ungkapan ekspresi jika yang dituangkan melalui bentuk gerak sederhana yang sesuai dengan perkembangan kemampuan anak. Tari kreasi adalah bentuk seni gerak yang dikembangkan dari berbagai tradisional

b. Karakteristik Gerak Tari Kreasi Anak Usia Dini

Karakteristik gerak pada anak usia dini umumnya mereka dapat melakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan. Gerak merupakan media utama dalam

tari yang mempunyai tiga unsur yang perlu di perhatikan, yaitu volume, garis, dan bentuk. Apabila seorang guru dapat menunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (observable), maka anak akan mulai membuat tiruan action tersebut sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya.

Bahwa dalam perkembangan umumnya anak usia dini dapat melakukan kegiatan-kegiatan bergerak sebagai berikut :

1. Menirukan, dalam upaya pengembangan kreativitas tari bahwa dalam bermain anak senang menirukan apa yang dilihat. Anak dapat menirukan gerakan-gerakan yang dilihat baik dari televisi ataupun gerakan-gerakan yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, berdasarkan tema maupun gerakan-gerakan hewan yang diamati.
2. Manipulasi, dalam kegiatan ini anak-anak secara spontan menampilkan berbagai gerakan-gerakan dari obyek yang diamatinya. Namun dalam pengamatan dari obyek tersebut anak akan menampilkan sebuah gerakan yang mampu ia lakukan.

Bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak tari kreasi anak usia dini adalah :

- 1) Bersifat sederhana
- 2) Bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu
- 3) Gerak anak meniru

Terbagi ranah psikomotorik atas 7 fase yaitu,

- a. Persepsi, Kemampuan memilah-milah hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
- b. Kesiapan, Mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerak.
- c. Gerakan Sederhana, mencakup kemampuan melakukan gerakan yang sesuai dengan contoh.
- d. Gerakan terbiasa, Kemampuan melakukan gerak tanpa contoh dengan tepat.
- e. Gerakan kompleks, Kemampuan melakukan gerak atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat.
- f. Penyesuaian: Kemampuan mengubah dan mengatur kembali pola gerak gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g. Kreativitas: Kemampuan melahirkan gerak-gerak baru atas dasar prakarsa sendiri. Dalam penelitian ini akan di kembangkan gerakan tarian Kreasi yang memiliki

c. Karakteristik Tari Kreasi Untuk Anak Usia Dini

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat memberikan tarian yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, antara lain:

- a. Tema, bahwa pada anak umumnya anak-anak menyenangi apa yang dia lihat. Dari apa yang dia lihat secara tidak disadari atau disadari dengan spontan. Anak akan menirukan gerak-gerak yang sesuai dengan apa yang pernah dilihat. Dari gerakan yang pernah dilihat dan di amati oleh anak maka dapat dijadikan suatu tema.
- b. Bentuk gerak, bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak- anak, pada umumnya gerakan-gerakan yang dilakukannya tidaklah terlalu sulit dan sangat sederhana sekali. Mengingat pada dasarnya imajinasi anak usia dini tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Dan bentuk-bentuk gerak yang bisa dilakukan adalah bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya.

c. Manfaat tari kreasi untuk anak usia dini

Manfaat yang penting dari pembelajaran tari kreasi untuk anak usia dini di samping bertujuan untuk menunjang pendidik secara umum diharapkan dapat merangsang kepekaan, pengalaman estesisnya dan kreatif dalam mengekspresikan pengalamannya dalam bentuk tari. Tari menjadi media untuk mendidik anak, menekankan pada proses pertumbuhan kreativitas dan sensitivitas dimana dalam instruksionalnya sangat memperhatikan perkembangan kemampuan anak yang mencakup kognisi, afeksi, dan psikomotor sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

- Meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus: Tari kreasi melibatkan gerakan tubuh secara menyeluruh, membantu anak meningkatkan kekuatan fisik dan koordinasi.
- Melatih konsentrasi dan memori: Menghafal gerakan tari melatih fokus dan daya ingat anak.
- Mendorong kreativitas: Tari kreasi memberikan kebebasan bagi anak untuk menciptakan variasi gerak.
- Mengembangkan keterampilan sosial: Aktivitas kelompok dalam tari mendorong kerja sama dan interaksi dengan teman.

d. Hubungan tari kreasi terhadap kecerdasan kinestetik

Kecerdasan kinestetik pada anak sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari kreasi anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang.

Hubungan gerak tari dengan kecerdasan kinestetik anak yaitu gerak tari kreasi sangat berkaitan dengan kecerdasan kinestetik anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak menjadi semakin kreatif dan berkembang.

1. Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini.

a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan fikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerakan sempurna yang bersumber dari gabungan antara fikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik bahkan sempurna. Kecerdasan kinestetik atau fisik, yaitu kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk memecahkan masalah, menciptakan produk, dan mengemukakan gagasan atau emosi. Orang-orang yang mempunyai kecerdasan ini adalah penari, atlet, dan aktor. Contohnya adalah Michael Jordan dan Charlie Chaplin.

Howard Gardner menyatakan bahwa hakekatnya setiap anak ialah anak yang cerdas. Kecerdasan (multiple intelligences) dalam berbagai dimensi yaitu kecerdasan bahasa (linguistik), logika – matematika, musikal, kinestetik, visual, intrapersonal, interpersonal, naturalis, spiritual (rohani). Menurut Gardner setiap anak memiliki peluang untuk belajar dengan gaya masing-masing anak. Bila hal ini dihadapi maka anak akan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Kecerdasan kinestetik identik dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gerak sehingga mempunyai nilai performan yang begitu indah dan berbeda dari yang lainnya. Terdapat 5 gerak dasar, gerakan ini terdiri atas (1) koordinasi tubuh, (2) kelincahan, (3) kekuatan, (4) keseimbangan, (5) koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Orang yang memiliki kecerdasan kinestetik, memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan.

Pengembangan kecerdasan kinestetik lebih menekankan pada kemampuan seseorang

dalam menangkap informasi dan mengelolanya sedemikian cepat, lalu di konkritkan dalam wujud gerak yakni dengan menggunakan badan, kaki, dan tangan. Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan suatu ide, pemikiran dan perasaan, mampu bekerja dengan baik dalam menangani dan memanipulasi objek.

Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan- kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima atau merangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. Kemampuan ini juga merupakan kemampuan motorik halus, kepekaan, sentuhan, dan daya tahan refleks.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan keseluruhan potensi tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Memiliki kemampuan untuk menggunakan tangan untuk memproduksi benda, seperti keterampilan khusus seperti koordinasi, kelincahan, gerak dan irama.

b. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Karakteristik kecerdasan kinestetik adalah sebagai berikut :

- 1) Cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama dan suka menirukan gerak dan tingkah laku yang menarik perhatiannya.
- 2) Cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama dan suka meniru gerak dan tingkah laku yang menarik perhatiannya
- 3) Senang dengan aktivitas yang mengandalkan gerak
- 4) Memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan-gerakan yang seimbang, lues
- 5) Cepat dan tangkas dalam menguasai tugas-tugas kerajinan tangan.
- 6) Menonjol dalam kemampuan olahraga di bandingkan dengan teman sebayanya
- 7) Secara artistik memiliki kemampuan menari dan menggerakkan tubuh bagus.
- 8) Senang menyentuh barang-barang dan membongkar pasang mainan.

Berdasarkan dari ciri-ciri di atas pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan kinestetik. Namun, pada orang tertentu dengan stimulasi dan faktor pendukung lainnya, kemampuan tersebut bisa begitu menonjol. Anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki tipe belajar yang mengandalkan tangan dan tubuh. Mereka merespon sesuatu dengan baik

pada komunikasi nonverbal. Kecerdasan kinestetik sangat bergantung pada otot dan gerakan tubuh.

c. Indikator Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memani pulasi obyek dan menciptakan gerakan. Indikator kecerdasan kinestetik dapat diperoleh melalui observaasi terhadap:

1. Anak terlihat aktif, terus bergerak, jarang tampak diam sekalipun sedang tidak enak badan, berjalan-jalan di kelas pada saat mengerjakan tugas di meja, sebentar-bentar keluar terus masuk ke kelas lagi, sebentar-bentar berdiri, berjalan, lalu duduk lagi.
2. Anak memiliki kekuatan otot yang tampak menonjol dari anak sebayanya, berani berayun, melompat dengan kuat dan mendarat dengan cepat.
3. Anak unggul dalam kompetensi aktivitas fisik atau olahraga dilingkungan lembaga PAUD.
4. Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain, membungkuk seperti orangtua, merangkak seperti adek bayi, menirukan gerakan teman yang menangis, menirukan gaya mengajar bu guru di depan kelas.
5. Anak relative luwes saat berbicara karena menggunakan gerakan tubuh sebagai pendukung, menggerakkan tangan saat berbicara, serta terlihat luwes saat menari (3-6 tahun).
6. Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebaya, tidak jatuh saat meniti titian, memiliki pijakan kaki yang lebih mantap, manggerakkan tangan seperti terbang tanpa jatuh, dan menikmati kegiatan fisik yang menantang (3-6 tahun).
7. Anak memiliki ketahanan fisik yang baik, kuat berdiri satu kaki lebih lama, lebih lama bertahan dalam kegiatan fisik.
8. Kecenderungan memegang, menyentuh, memanipulasi, bergerak untuk belajar tentang sesuatu serta kesenangannya meniru gerakan orang

Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Martini (2023) yang berjudul pembelajaran seni tari melatih kecerdasan kinestetik anak di TK aryan dini tiga yg berlokasi dikota Bandung. Berdasarkan hasil penelitiannya, bahwa pembelajaran seni tari efektif dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. terdapat peningkatan yg signifikan pada ketiga aspek penilaian (wiraga, wirama, dan wirasa) rata rata sebesar 45,6 % . hal ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran tari anak-anak mampu mengembangkan kemampuan gerak, wirama, dan ekspresi mereka secara lebih baik.

III. METODE PENELITIAN

1) Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan situasi di lingkungan TK baik fisik atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini, mengamati tentang pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Negeri Pembina Lubukpakam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu seperti buku catatan dan kamera. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan observasi ketika anak melakukan latihan fisik sebelum menari, hingga kegiatan menari dilaksanakan dan sampai kegiatan selesai. Observasi ini dilakukan di TK Negeri Pembina Lubukpakam.

2) Wawancara (interview)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan mengenai kejadian yang terjadi pada masyarakat setempat, kepada informan tersebut dengan cara wawancara secara langsung sehingga permasalahan yang ada dapat digali. Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Negeri Pembina Lubukpakam yang fokus pembahasannya pada pengembangan kecerdasan kinestetik (fisik) di sekolah, kemampuan motorik anak berkembang dengan baik, kemampuan gerak dan

kelincahan tubuh, anak mampu membedakan gerak, anak menjadi percaya diri pada saat anak di muka umum, mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitumenari.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara (data-data diperoleh dan diambil ialahfoto hasil wawancara).Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, gambar, karya-karya, dan sebagainya metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasankinestetik anak di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tari kreasi di TK Negeri Pembina Lubukpakam menunjukkan hasil yang signifikan dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak. Melalui kegiatan tari kreasi, anak-anak tidak hanya belajar berbagai gerakan dan ritme, tetapi juga berlatih mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan tubuh mereka. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan ruang, waktu, dan ritme, yang merupakan elemen penting dalam pengembangan kemampuan kinestetik.

Selain itu, tari kreasi juga berfungsi sebagai media ekspresi diri yang memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka secara kreatif. Proses berimprovisasi dalam tari memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas, yang sangat penting dalam tahap perkembangan mereka. Kegiatan ini juga membantu anak belajar bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan kemampuan sosial mereka dan membangun rasa solidaritas..

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, partisipasi anak dalam kegiatan ekstrakurikuler menari menunjukkan bahwa 75% anak aktif terlibat, sedangkan 25% anak mengalami hambatan dalam berpartisipasi secara optimal. Anak-anak yang aktif terlihat antusias dalam mengikuti gerakan, mampu menghafal langkah-langkah tari, dan menunjukkan peningkatan signifikan pada koordinasi motorik kasar maupun halus. Selain itu, mereka tampak percaya diri saat tampil di depan teman-teman sebaya.Di sisi lain, anak-anak yang kurang aktif menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan menjaga fokus saat mengikuti instruksi, kurangnya koordinasi gerakan, serta tidak percayaan diri untuk menari

di depan umum. Kendala ini diperburuk oleh faktor eksternal, seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan minimnya waktu latihan, yang memengaruhi keterlibatan mereka secara keseluruhan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan memperbanyak latihan melalui permainan gerak sesuai tema tari. Pendekatan ini terbukti efektif, karena hasil evaluasi berkala menunjukkan bahwa anak-anak yang awalnya kurang aktif mulai menunjukkan perkembangan positif, meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda. Selain meningkatkan kemampuan motorik, aktivitas ini juga memberikan dampak positif pada aspek sosial, emosional, dan kognitif anak. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu dilakukan penyesuaian dalam metode evaluasi dan pelaksanaan kegiatan agar lebih sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan tantangan yang dihadapi selama program berlangsung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan tari kreasi di PAUD Negeri Pembina Lubuk pakam dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh anak, dapat dilihat pada saat anak melakukan gerakan anak sudah bisa bergerak sesuai dengan instruksi yang diajarkan. Dari pertemuan awal hingga akhir anak sudah bisa mengkoordinasikan tubuh anak terhadap mata, tangan dan kaki, keseimbangan yang di tunjukkan ketika anak melakukan gerakan berjinjit saat menari, kekuatan ketika anak sudah dapat mengangkat kaki sambil betepuk tangan, kelenturan ketika anak melakukan gerakan mengayunkan tangan. Dari anak yang belum bisa melakukan gerak dengan teratur dan bagus sekarang sudah bisa menunjukkan hasil perkembangan yang bagus Sehingga dalam pelaksanaan kecerdasan kinestetik anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak .

Terdapat saran yang dapat diberikan pada penelitian ini untuk beberapa pihak setelah merefleksi hasil dari pelaksanaan penelitian:

1) Bagi peneliti lebih lanjut

a. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kecerdasan kinestetik anak pada aspek koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan berkembang dengan optimal, maka peneliti lebih lanjut untuk melakukan penelitian tentang aspek kecerdasan kinestetik lainnya seperti

keterampilan dan kecepatan maupun menerima rangsangan.

b. Peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan alokasi waktu lebih lama dan aspek perkembangan lainnya. tidak hanya pada aspek perkembangan.

2) Bagi guru

Tari kreasi dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Guru bisa menerapkan kegiatan tari pada anak usia dini agar kecerdasan kinestetik dapat di kembangkan. Tari merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sehingga guru tidak berpatokan pada kegiatan senam dan olahraga saja

DAFTAR REFERENSI

Susanto Ahmad, 2011. Perkembangan Anak Usia Dini: Dalam berbagai Aspeknya, Jakarta: Kencana Media Group.

Susanto Ahmad, 2017. Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT. Bumi Aksara Yus Anita, 2012. Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak, Jakarta: Kencana. Yus Anita, 2011. Model Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana.

Aris Priyanto. Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/XVIII/November 2014.

Devianti Ayunita, 2013. Panduan Lengkap mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 tahun, Yogyakarta: Araska

Mutiah Diana, 2012. Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Fajar Interpretama Offset.

Aan Komariah dan Djam Santori, 2014. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: ALFABETA.

Pengembangan kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. Jurnal Ilmiah Guru "COPE", (online) No. 02/XVIII/November 2014, diakses 05 Mei 2018).

Sit Masganti, dkk, 2016. Pengembangan Kreaivitas Anak Usia Dini, Medan: Perdana Publhising.

Yaumi Muhammad, 2012. Pembelajaran Berbasis (Multiple Intelligences), Jakarta: Dian Rakyat.

Mursid, 2015. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA. Atmaja Purwa, 2016. Psikologi Pendidikan, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.74

Ardy Wiyani Novan, 2016. Konsep Dasar PAUD, Yogyakarta: Gava Media.

Sugiyono, 2012. Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung: ALFABETA.

Sugiyono, 2015. Memahami penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.

Sujarweni Wiratna. V, 2014. Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka baru Press. Pekerti Widia, dkk. 2015. Metode Pengembangan Seni, Tanggerang: Universitas Terbuka.

Euis Kurniati dan Yeni Rachmawati, 2012. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Utami, W. T. (2019). Tari anak usia dini: Harmonisasi tubuh dan pikiran. Jurnal Pendidikan Anak

*Evaluasi Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di TK
Negeri Pembina Lubuk Pakam*

Usia Dini.

Hazhari, A., & Arismaputri, A. L. (2020). Analisis kegiatan tari kreasi bungong jeumpa terhadap kepercayaan diri anak usia dini. TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan), 9(1), 17– 28.

Wulandari, N. (2017). Pembelajaran gerak dan lagu serta seni tari untuk anak usia dini. Jurnal PAUD

